



Article Informations
Corresponding Email:
shinseolkjung123@gmail.com

Received: 05/08/2024; Accepted:
23/10/2024; Published: 23/10/2024

PERAN WORLD FOOD PROGRAMME DALAM MEMBANTU KETAHANAN PANGAN DI REPUBLIK DEMOKRATIK KONGO 2021-2023

Tashya Erlinda

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstract

The World Food Programme (WFP) is a global organization focused on addressing the challenges of food security in the Democratic Republic of Congo. Since 2015, WFP has been working to the Sustainable Development Goals (SDGs) to reduce hunger, combat poverty, and protect the environment. The role of WFP in the Congo is to help food security, promote sustainable development, and safeguard environment. The COVID-19 pandemic has had a significant impact on global food security, with 265 million people affected in countries such as the Democratic Republic of Congo, Nigeria, South Sudan, and Burkina Faso. In 2017, WFP reached level 3 for food security in Kasai and level 3 in all DRC regions by 2021.

The agenda for the WFP's arrival in the Democratic Republic of the Congo began with an emergency relief effort for the food crisis that arose because of armed conflict to enhance its food security.

Keywords: WFP, Republic Democratic of Congo, Food Security, SDGs

Abstrak

World Food Programme (WFP) adalah organisasi global yang berfokus pada mengatasi tantangan keamanan pangan di Republik Demokratik Kongo. Sejak 2015, WFP telah bekerja untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) untuk mengurangi kelaparan, memerangi kemiskinan, dan melindungi lingkungan. Peran WFP di Kongo adalah untuk membantu ketahanan pangan, mempromosikan pembangunan berkelanjutan, dan melindungi lingkungan. tujuan mencapai Zero Hunger, bertujuan untuk mengurangi kemiskinan global, meningkatkan keamanan pangan, dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan dalam kerangka SDGs. Pandemi COVID-19 telah berdampak signifikan pada keamanan pangan global, dengan 265 juta orang terkena dampak di negara-negara seperti Republik Demokratik Kongo, Nigeria, Sudan Selatan, dan Burkina Faso. Pada 2017, WFP mencapai tingkat 3 untuk keamanan pangan di Kasai dan level 3 untuk semua daerah RDK pada tahun 2021.

Agenda kedatangan WFP ke Republik Demokratik Kongo diawali dengan upaya bantuan darurat krisis pangan yang terjadi akibat dari konflik bersenjata untuk meningkatkan ketahanan pangan nya.

Kata kunci: WFP, Republik Demokratik Kongo, Ketahanan Pangan, SDGs

1. PENDAHULUAN

World Food Programme (WFP) merupakan organisasi internasional yang berperan aktif dalam menangani ancaman kelaparan global. Dibawah naungan PBB yang memberikan mandat secara langsung kepada WFP untuk menjalankan tugas khusus pada bidang keamanan pangan dengan semboyan “*Feed the hungry.*”¹ *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan misi khusus yang di prioritaskan oleh WFP untuk mencapai ketahanan pangan global. Untuk dapat mencapai SDGs kedua dan poin ke-17 yaitu mempromosikan pembangunan ekonomi dan sosial ini, WFP memprioritaskan program aksinya dalam misi *WFP Strategic Plan*.

Ancaman kelaparan ditandai oleh hambatan distribusi yang menyulitkan akses manusia dalam mendapatkan makanan sehingga terjadi kelangkaan pada makanan, berdampak pada terjadinya kekurangan gizi, dan stunting pada anak. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 turut memperparah kondisi krisis pangan global dengan kemungkinan total 265 juta orang kelaparan dalam setahun.² Negara-negara seperti Republik Demokratik Kongo, Nigeria, Sudan Selatan dan Burkina Faso, dengan kombinasi konflik kekerasan dan pandemi telah menyebabkan peningkatan dramatis dalam jumlah orang yang hidup di ambang kelaparan. Dalam menghadapi peristiwa ini, WFP meningkatkan intensitas bantuan secara signifikan untuk mengintensifkan upayanya membantu negara-negara yang terancam krisis pangan.³

Republik Demokratik Kongo (RDK) merupakan salah satu negara dengan kasus kelaparan yang paling mengkhawatirkan. Berawal dari Perang Kongo (*Congolese War*) pada tahun 1996 – 2003 yang merupakan konflik kemanusiaan terparah sejak Perang Dunia II. Selama konflik ini terjadi, sebanyak 3 juta orang Kongo tewas, tidak sedikit pula masyarakat Kongo

¹ UN Global Marketplace. 2023. “*About WFP.*”

<https://www.ungm.org/Shared/KnowledgeCenter/Pages/WFP#:~:text=The%20United%20Nations%20%28UN%29%20World%20Food%20Programme%20%28WFP%29,the%20world%27s%20largest%20humanitarian%20agency%20fighting%20hunger%20worldwide>

² UNGM. “*About WFP.*” *Op. Cit.*

³ United Nations. 2020. “*Nobel Peace Prize 2020 - World Food Programme.*” <https://www.un.org/en/about-us/nobel-peace-prize/wfp-2020>

yang harus mengungsi, dan menderita akibat hancurnya infrastruktur ekonomi dan sosial.⁴ Konflik berkepanjangan ini adalah penggabungan dinamika konflik lokal, nasional, dan regional. Krisis kemanusiaan yang terjadi ini berdampak pada tingkat ketahanan pangan yang melemah di RDK, hingga memasuki fase krisis pangan.⁵ Krisis pangan di wilayah RDK kemudian semakin meningkat dengan adanya wabah penyakit ebola, dan situasi pandemi COVID-19 yang melanda. Selain itu, terdapat serangan hama pada pertanian, dan kondisi petani subsisten menyebabkan pertanian yang tidak berkembang. Faktor pendorong tersebut menimbulkan situasi yang semakin kompleks di RDK, sehingga dengan bantuan darurat WFP diharapkan mampu memberikan jalan keluar bagi Republik Demokratik Kongo untuk menyelesaikan masalah ketahanan pangan yang terus meluas.

Pada tahun 2017, WFP secara resmi mengumumkan darurat level 3 untuk krisis pangan di wilayah Provinsi Kasai.⁶ Kemudian kembali dikonfirmasi pada 2021 bahwa WFP masih melanjutkan darurat level 3 untuk krisis pangan mencakup seluruh wilayah RDK. Keadaan darurat pangan ini merupakan kondisi di mana pemerintah sudah tidak mampu lagi mengatasi keamanan pangan nya sendiri sehingga meminta bantuan global untuk dapat mengurangi resiko krisis pangan yang lebih besar.⁷ WFP dan *Integrated Food Security Phase Classification* (IPC) melakukan pemantauan dan penilaian real-time pada di RDK sebagai respons terhadap kondisi pandemi COVID-19 diperkirakan pada IPC periode Januari – Mei 2020 diperkirakan 3,7 juta orang atau 27% dari 13,5 juta orang di wilayah pedesaan RDK berada dalam situasi krisis pangan akut yang parah (Fase 3 dan 4), termasuk lebih dari 1 juta orang yang berada dalam situasi darurat. Wilayah yang terkena dampak paling parah adalah Kamonia, Luebo, Dibaya,

⁴ Coghlan, dkk. 2006. "Mortality in the Democratic Republic of Congo: A nationwide survey." (Lancet) p. 44-51

⁵ WFP. 2017. "Level 3 Hunger Crisis Declared in DRC." <https://www.wfpusa.org/articles/level-3-hunger-crisis-declared-in-drc/#:~:text=This%20month%2C%20the%20World%20Food%20Programme%20%28WFP%29%20declared.and%20displaced%201.4%20million%20people%20from%20their%20homes>. Diunduh 01 Januari 2023

⁶ *Ibid*,

⁷ WFP. 2012. "WFP Emergency Response Classification." <https://docs.wfp.org/api/documents/278134b5c2d74f55bfe340764b3ab561/download/>. Diunduh pada 22 Januari 2023

Dimbelenge, Kazumba, Kabeya Kamwanga dan Miabi. Selain itu, terdapat juga wilayah Ilebo, Mweka, Demba, Luiza, Tshilenge, Kamiji, Katako Kombe, Lube Fu dan Lusambo yang mewakili kelompok masyarakat yang paling rentan.⁸ Kesenjangan yang sama juga terjadi di sebagian wilayah Timur, Republik Demokratik Kongo, kelaparan dan kekurangan gizi yang melanda sebagian besar penduduk sudah mencapai tingkat yang memprihatinkan, salah satu penyebabnya ialah akses pangan yang sulit untuk dijangkau dan penurunan produksi pertanian setempat.

Analisis IPC pada agustus 2020, memperkirakan keadaan krisis pangan di RDK bahwa sebagian besar orang yang rawan pangan berada di wilayah negara yang mengalami konflik dan gagal panen yang berulang. Analisis IPC juga menunjukkan telah terjadinya peningkatan sekitar 10% jumlah orang yang mengalami kelaparan akut di RDK, sekitar 21,8 juta pada IPC index 3 dan 4.⁹ WFP terus berupaya memberikan bantuan hingga menjangkau 6,3 juta orang sepanjang tahun 2021, bantuan dalam bentuk barang, uang tunai, dan bantuan untuk sekitar 1,8 juta anak-anak, wanita hamil dan menyusui, serta anak perempuan dengan makanan bergizi khusus.¹⁰

Pada tahun 2020, WFP mengembangkan "Rencana Strategis Negara Republik Demokratik Kongo 2021-2023" untuk memprioritaskan prioritas nasional untuk intervensi pangan dan gizi. Program termasuk respon krisis darurat, membantu ketahanan pangan, membangun resiliensi, dan makanan sekolah. WFP bekerja sama dengan organisasi PBB seperti FAO, UNICEF, dan WHO.¹¹ WFP juga secara aktif mempublikasikan kondisi terbaru perihal keadaan *emergency* krisis pangan yang terjadi di RDK melalui laporan-laporan evaluasi operasi bantuannya setiap tahun melalui situs resmi WFP, seperti *Emergency Dashboard – Democratic Republic of the*

⁸ Integrated Food Security Phase Classification Technical Working Group for the Democratic Republic of Congo. 2020. "République démocratique du Congo: Analyse IPC de l'insécurité alimentaire aiguë, Juillet 2019–Mai 2020."

http://www.ipcinfo.org/fileadmin/user_upload/ipcinfo/docs/IPC_DRC_AFI_2019July2020May_French.pdf.

⁹ *Ibid*,

¹⁰ WFP. 2020. "Democratic Republic of the Congo Country Strategic Plan (2021-2024)."

https://executiveboard.wfp.org/document_download/WFP-0000119408. Diunduh pada 20 Oktober 2023.

¹¹ WFP. "Emergency Operation Democratic Republic of Congo". 2020. <https://www.wfp.org/publications/wfp-democratic-republic-congo-2019-key-achievements> Diunduh tanggal 30 November 2020

Congo, Crisis Response, DRC Annual Report dan Situation Report Democratic Republic of Congo.

Sebagai organisasi internasional sebagaimana telah didefinisikan oleh Clive Archer melalui bukunya yang berjudul *International Organization*, dimana WFP harus mampu berperan sebagai Instrumen, Arena, dan Aktor.¹² Peran *World Food Programme* dalam membantu permasalahan ketahanan pangan di Republik Demokratik Kongo, dalam analisis ini terhitung pada saat respon darurat ketika pengumuman level darurat krisis pangan yang telah dideklarasikan secara resmi oleh WFP berkelanjutan pada tahun 2021 hingga laporan evaluasi dari operasi bantuan WFP dan *Situation Report Democratic Republic of the Congo* pada tahun 2023 yang dipublikasikan secara resmi oleh WFP melalui situs website nya., masih menjadi tanda tanya mengapa krisis pangan di RDK masih sulit untuk diatasi. Mengatasi tidak berarti WFP akan langsung menuntaskan krisis pangan dengan cepat, tetapi setidaknya krisis pangan tersebut dapat diminimalisir secara bertahap. Tingkat kerawanan pangan yang mengejutkan di RDK menjadikannya sebagai negara dengan krisis kelaparan paling mendesak di dunia.

2. PERAN WORLD FOOD PROGRAMME DALAM MEMBANTU KETAHANAN PANGAN DI REPUBLIK DEMOKRATIK KONGO 2021-2023

World Food Programme (WFP) adalah organisasi internasional yang memberikan bantuan kemanusiaan kepada lebih dari 80 negara untuk membantu mereka mencapai Zero Hunger – Agenda 2030 SDG. WFP memiliki tiga fungsi utama: sebagai alat, arena, dan aktor dalam operasi-operasinya di RDK, dengan tujuan mengurangi kelaparan dan krisis global. Peran WFP sebagai alat adalah untuk mendukung pemerintah dalam mencapai signifikansi nasional. Ia bekerja dengan pemerintah untuk menerapkan Program Rencana Strategis Negara (CSP), yang mencakup pembiayaan dari

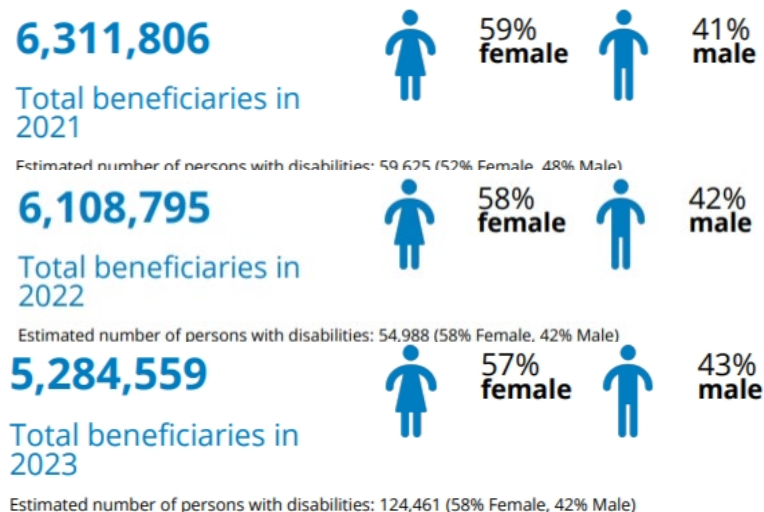
¹² Clive Archer. 1993. *“International Organizations; Second edition”*. (New York: Routledge) p. 68

berbagai negara, organisasi, dan donasi swasta untuk mendukung bantuan pangan di RDK.

WFP juga menyediakan bantuan pangan dan layanan logistik untuk mendukung operasi sumber daya manusia di RDK. Di Italia, WFP memberikan bantuan makanan kepada 4.000 rumah tangga pada bulan Juni 2021 hingga Juni 2023, termasuk 400 sekolah untuk pendidikan matematika dan 138 cabang WFP di 16 pusat kesusasteraan.¹³ USAID, sebuah badan kemanusiaan Amerika, juga memberikan bantuan makanan kepada 92.000 orang di Kasai, Yordania, Norwegia, Swedia, dan Kanada.¹⁴

Di wilayah Ubangi Utara, WFP bekerja sama dengan USAID untuk memberikan bantuan makanan kepada Komunitas Afrika di wilayah ini dan komunitas lokal untuk memahami kebutuhan mereka. Bersama-sama, kedua lembaga memberikan \$28.000 dalam bantuan pada tahun 2022, membantu meningkatkan bantuan pangan di wilayah tersebut.¹⁵

Gambar: Total penyaluran bantuan per tahun



Sumber: WFP Annual Country Report from 2021 – 2023.

WFP juga mendukung organisasi kemanusiaan dalam menyediakan bantuan pangan ke RDK, memastikan bantuan yang lebih efektif dan terkoordinasi. Pekerjaan organisasi dalam mengatasi krisis makanan global

¹³ X from @WFPDRC. 2021. “#RDCCONGO Italian Support.” <https://x.com/WFPDRC/status/1689646840676065284/photo/1>.

¹⁴ WFP (2022), *Op. cit.*

¹⁵ X from @WFPDRC. 2022. “With support from US & Sweden for North Ubangi, DR Congo.” <https://x.com/WFPDRC/status/1599804058516062209>.

adalah bukti komitmen mereka untuk upaya kemanusiaan dan kemampuan mereka untuk berkontribusi pada upaya global. Laporan WFP menyoroiti krisis yang sedang berlangsung di Republik Kongo (RDK) dan dampaknya pada distribusi dana. Laporan menunjukkan bahwa ketidakstabilan ekonomi di RDK telah meningkatkan jumlah orang dengan kondisi hidup miskin sebesar 60%, mencapai 20% pada Januari 2023. Situasi ini juga mempengaruhi distribusi dana, dengan WFP harus menghabiskan USD 627,3 juta untuk operasinya di RDK.

WFP berfungsi sebagai arena bagi berbagai aktor, termasuk pemerintah nasional, organisasi internasional, dan aktor non-negara, untuk berinteraksi, berbagi ide, dan mempengaruhi keputusan. Ini menyediakan forum bagi warga untuk mendiskusikan isu-isu yang berkaitan dengan makanan dan nutrisi, memfasilitasi dialog, negosiasi, dan koordinasi antara pejabat pemerintah, komunitas lokal, PBB, organisasi internasional, dan donor internasional untuk memastikan tanggapan yang terkoordinasi dan efektif terhadap kebutuhan makanan dan gizi.

WFP juga bekerja dengan Sistem Informasi Nasional untuk mengumpulkan dan menggunakan data dari tingkat lokal hingga nasional, menerapkan proyek di 11 distrik untuk meningkatkan keamanan pangan. Pada 20 Agustus 2021, staf WFP di RDK berpartisipasi dalam dialog dan diskusi dengan komunitas di Buma Nsele, mempromosikan "*Masculinity Positive*" dalam sebuah proyek untuk membantu mengurangi kerugian sewa yang terkait dengan COVID-19 di wilayah tersebut.¹⁶

Pada tahun 2022, WFP akan menerapkan program baru untuk memberikan bantuan makanan kepada orang miskin di Nsele, dengan fokus pada pengembangan program bantuan makanan. WFP sebagai aktor independen, memastikan bahwa bantuan makanan dan nutrisi sampai kepada masyarakat yang membutuhkan, terutama di wilayah terkena dampak konflik dan bencana alam. Operasi kerja WFP melibatkan distribusi

¹⁶ X from Anny T Modi. 2021. <https://x.com/annytenga/status/1429021615669583873>

makanan, dukungan nutrisi, dan pelaksanaan program ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Pada tahun 2021, WFP merancang program kerangka pokok atau strategi perencanaan jangka panjang untuk membantu ketahanan pangan dan pembangunan berkelanjutan di Republik Demokratik Kongo. Melalui kerangka operasi CSP, WFP berhasil menjangkau 693.000 anak-anak (54% perempuan) dan 476.000 perempuan hamil dan menyusui, dengan intervensi pengobatan dan pencegahan kekurangan gizi yang menghasilkan peningkatan tingkat pemulihan (97,5% untuk anak-anak dan 97,4% untuk perempuan hamil & menyusui).¹⁷ WFP memastikan bahwa bantuan makanan dan nutrisi sampai kepada masyarakat yang membutuhkan, termasuk pengungsi, pencari suaka, dan populasi terkena dampak konflik, bencana alam, dan krisis ekonomi.

WFP bersama EduCan'tWait dan FAO menandatangani perjanjian multi-tahun untuk pendidikan dalam situasi darurat dan krisis berkepanjangan, serta menyepakati kemitraan baru untuk meningkatkan gizi anak-anak sekolah dasar. Sejak Januari 2022, WFP telah mencapai 39.500 siswa dari 58 sekolah di Tanganyika.¹⁸ WFP melakukan penandatanganan perjanjian kemitraan dengan Norwegia dan FAO. Norwegia menyumbangkan USD 8,8 juta selama tiga tahun (2022-2024) untuk inisiatif proyek ketahanan pangan di wilayah Tanganyika, RDK. Program ketahanan pangan yang didanai oleh pemerintah Norwegia ini, berfokus pada perencanaan program strategis bagi Pemerintah dalam menangani kesenjangan dalam tata kelola dan teknis, memperkuat kapasitas untuk merespon cepat dalam keadaan darurat, serta mengurangi ketidakamanan pangan dan masalah gizi. WFP bekerja dengan 1.145 organisasi petani untuk meningkatkan pengetahuan tentang manajemen pasca-panen, pemasaran.

¹⁷ WFP. 2022. "Evaluation DRC Country Strategic Plan 2021 – 2024"
<https://www.wfp.org/publications/evaluation-democratic-republic-congo-wfp-country-strategic-plan-2021-2024>, diakses pada 12 Januari 2024.

¹⁸ WFP (2024). *Op. cit*

Untuk membahas situasi terkini di Afrika bagian selatan, khususnya wilayah Republik Demokratik Kongo. Eskalasi konflik bersenjata terus mewarnai aktivitas WFP di RDK, WFP menggunakan USD 41,2 juta untuk membeli komoditas dari pasar lokal guna memperpendek waktu transportasi dan mengurangi risiko terkait dengan waktu tunggu yang lama untuk komoditas impor. Selain itu, WFP memanfaatkan Fasilitas Manajemen Komoditas Global untuk membeli dan memposisikan terlebih dahulu hampir 36.000mt komoditas sesuai kebutuhan.

3. KESIMPULAN

World Food Programme (WFP) adalah pemain kunci dalam memerangi kelaparan di Republik Demokratik Kongo (DRK) dari 2021-2023. WFP menerapkan program kemanusiaan untuk memerangi kelaparan dan mencapai SDG Zero Hunger. Misi WFP adalah untuk mengatasi kelaparan dan kemiskinan di seluruh dunia melalui program yang memenuhi kebutuhan gizi, distribusi makanan, dan keamanan pangan. Peran WFP sebagai instrumen dan aktor dalam respons krisis di RDK adalah penting, karena membantu mengatasi konflik dan memberikan dukungan dari organisasi internasional, pemerintah lokal, dan organisasi lainnya. Namun, independensi WFP dalam menerapkan program kemanusiaan masih menantang karena konflik yang sedang berlangsung dan kebutuhan untuk upaya berkelanjutan untuk mengatasi kelaparan di wilayah tersebut. Terlepas dari keberhasilan WFP dalam menerapkan program kemanusiaan, keberhasilannya terbatas dalam mengatasi krisis kelaparan di RDK.

4. REFERENSI

WFP. (2020). DRC Country Strategic Plan 2021 - 2024. Rome: World Food Programme. Retrieved October 20, 2023, from https://executiveboard.wfp.org/document_download/WFP-0000119408

WFP. (2020, April 20). Global Report On Food Crises. Retrieved from [www.wfp.org: https://docs.wfp.org/api/documents/WFP-0000153654/download/?_ga=2.252691529.1744394079.1715149120-814638370.1660638755](https://docs.wfp.org/api/documents/WFP-0000153654/download/?_ga=2.252691529.1744394079.1715149120-814638370.1660638755)

WFP. (2020). WFP Emergency Preparedness and Response. rome: wfp.org.

- WFP. (2020, August 14). With Conflict and Covid-19 Deepening Hunger in the Democratic Republic of Congo more help is needed to save millions of lives. Retrieved from [www.wfp.org](https://www.wfp.org/news/conflict-and-covid-19-deepening-hunger-democratic-republic-congo-more-help-needed-save): <https://www.wfp.org/news/conflict-and-covid-19-deepening-hunger-democratic-republic-congo-more-help-needed-save>
- WFP. (2021). Democratic Republic of Congo: Annual Country Report 2021. Kinshasa: World Food Programme.
- WFP. (2021). Evaluation of DRC WFP Country Strategic Plan 2021 - 2024: Summary Terms of References. Rome: World Food Programme.
- WFP. (2022). Country Capacity Strengthening. Rome: wfp.org.
- WFP. (2022). UNHAS Annual Review 2023: An enabler of global humanitarian connectivity. Rome: wfp.org.
- WFP. (2022). WFP calls for action on World Food Day to avoid another year of record hunger. rome: wfp.org.
- WFP. (2022). WFP Global Operational Response Plan 2022 Update #6. Rome: wfp.org.
- WFP. (2023). 12 Things you may not know about WFP. Rome: WFP.
- WFP. (2023). DRC Annual Country Report 2022. Kinshasa: www.wfp.org.
- WFP. (2023, January 01). General Regulation and Rules. Retrieved from WFP.org:
https://documents.wfp.org/stellent/groups/public/documents/newsroom/wfp261672.pdf?_ga=2.261555983.38440705.1519452804-934830274.1519452804
- WFP. (2023, January 01). Governance and Leadership. Retrieved from [www.wfp.org](https://www.wfp.org/governance-and-leadership): <https://www.wfp.org/governance-and-leadership>